

KERAGAMAN UKURAN TUBUH SAPI KUANTAN DI KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

Galih Gunawan¹, Elfawati Elfawati*², Muhamad Rodiallah², & Restu Misrianti¹

¹ Mahasiswa program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

² Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

JL. HR. Soebrantas KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru

*Email korespondensi: elfaa.watii@gmail.com

ABSTRACT. *Kuantan cattle are one of Indonesia's local cattle originating from Riau Province. The purpose of this study was to identify the diversity of body sizes of kuantan cattle in Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The study was carried out in December 2021-March 2022. There were 31 kuantan cattle, consisting of 20 female Kuantan cattle and 11 male Kuantan cattle aged 2-3 years. The average size of male Kuantan cattle is shoulder height (Tp) 110.45 ± 6.79 (6.15), body length (Pb) 103.09 ± 8.98 (8.71), chest circumference (Lgd) 125.09 ± 9.20 (7.36), chest width (Ld) 27.45 ± 1.92 (6.98), chest depth (Dd), 53.73 ± 5.22 (9.71), hip height (Tpg), 116.55 ± 8.15 (7.00), Hip Width (Lpg) 30.00 ± 3.87 (12.91) and Body Weight 111.55 ± 17.75 (15.91). While female body size Shoulder height (Tp) 110.68 ± 5.91 (5.34), Body length (Pb) 106.05 ± 5.80 (5.47), Chest circumference (Lgd) 130.63 ± 10.12 (7.75), Chest Width (Ld) 29.26 ± 3.53 (12.05), Inside Chest (Dd) 52.16 ± 4.51 (8.65), Hip Height (Tpg) 116.42 ± 6.17 (5.30), hip width (Lpg) 35.37 ± 4.57 (12.93) and body weight 122.26 ± 20.25 (16.56). The size of the hip width of female Kuantan cattle is higher than male Kuantan cattle.*

Keywords: Kuantan Cattle, Body Size, Rengat Barat

ABSTRAK. Sapi kuantan merupakan salah satu sapi lokal Indonesia yang berasal dari Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keragaman ukuran tubuh sapi kuantan di Kec Rengat Barat Kab Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Desember 2021-Maret 2022. Sapi kuantan yang sebanyak 30 ekor, terdiri dari 19 ekor sapi kuantan betina, dan 11 ekor sapi kuantan jantan berumur 2-3 tahun. Rataan ukuran sapi kuantan jantan adalah Tinggi pundak (Tp) $110,45 \pm 6,79$ (6,15), Panjang badan (Pb) $103,09 \pm 8,98$ (8,71), Lingkar dada (Lgd) $125,09 \pm 9,20$ (7,36), Lebar dada (Ld) $27,45 \pm 1,92$ (6,98), Dalam dada(Dd), $53,73 \pm 5,22$ (9,71), Tinggi Panggul (Tpg), $116,55 \pm 8,15$ (7,00), Lebar Panggul (Lpg) $30,00 \pm 3,87$ (12,91), dan Bobot Badan $111,55 \pm 17,75$ (15,91). Sedangkan ukuran tubuh betina Tinggi pundak (Tp) $110,68 \pm 5,91$ (5,34), Panjang badan (Pb) $106,05 \pm 5,80$ (5,47), Lingkar dada (Lgd) $130,63 \pm 10,12$ (7,75), Lebar dada (Ld) $29,26 \pm 3,53$ (12,05), Dalam dada(Dd) $52,16 \pm 4,51$ (8,65), Tinggi Panggul (Tpg) $116,42 \pm 6,17$ (5,30), Lebar Panggul (Lpg) $35,37 \pm 4,57$ (12,93) dan Bobot badan $122,26 \pm 20,25$ (16,56). Ukuran lebar pinggul sapi kuantan betina lebih tinggi dibandingkan sapi kuantan jantan.

Kata kunci: Sapi Kuantan, Ukuran Tubuh, Rengat Barat

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia memiliki banyak keragaman sapi lokal mulai dari sapi aceh, sapi bali, sapi PO dan lain sebagainya. Provinsi Riau juga memiliki keanekaragaman sumber daya genetik ternak lokal yang dinamakan sapi kuantan. Sapi kuantan memiliki tubuh yang relatif kecil jika dibandingkan dengan sapi potong lain. Sapi kuantan banyak dipelihara sejak turun temurun karena sapi kuantan memiliki daya adaptasi yang tinggi, tahan penyakit, tidak memerlukan perawatan khusus, dapat dijadikan tolak ukur martabat masyarakat tergantung jumlah ternak yang dipelihara, dan kerap dijadikan hadiah perlombaan dayung perahu (Sitindaon dkk., 2014).

Sapi kuantan banyak terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi sapi kuantan di Kabupaten Indragiri Hulu mencapai 5.950 ekor dan Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 2.386 (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, 2014). Salah satu kecamatan dengan populasi sapi kuantan yang cukup tinggi adalah di Kecamatan Rengat Barat. Dari tahun ke tahun terdapat penurunan populasi sapi kuantan di Riau, hal ini diduga akibat semakin menyempitnya lahan penggembalaan, kurang tersedianya pejantan dan maraknya pemotongan betina produktif. Agar permasalahan penurunan jumlah sapi kuantan dapat dilakukan, perlu diambil langkah dalam pelestariannya seperti peningkatan mutu genetik, perbaikan manajemen pakan, dan perluasan wilayah pengembangan.

Karakterisasi breed adalah langkah utama dalam merancang manajemen dan program konservasi yang tepat. Karakterisasi bangsa sapi dapat dilihat dari ukuran tubuh ternak dengan pendekatan morfometrik. Morfometrik dapat digunakan untuk mengeksplorasi struktur breed dan variabilitas antar breed ternak (Aziz dan Al-Hur, 2013). Menurut Takandjandji dan Sawitri (2015) morfometrik merupakan studi yang berhubungan dengan variasi dan ukuran tubuh ternak serta bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi ternak secara kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ukuran tubuh sapi kuantan jantan dan betina, serta membandingkan ukuran tubuh sapi kuantan jantan dan betina tersebut.

MATERI DAN METODE

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi kuantan berumur lebih dari 2 tahun, berjumlah 30 ekor yang terdiri dari 19 ekor sapi betina dan 11 ekor sapi jantan yang terdapat di Kecamatan Rengat Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan observasi secara langsung. Lokasi pengamatan sapi kuantan yang dipilih adalah Kecamatan Rengat Barat dengan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut banyak terdapat sapi kuantan.

Parameter yang diamati adalah bobot badan dan ukuran-ukuran tubuh (morfometrik). Peubah morfometrik meliputi tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, lebar dada, dalam dada, tinggi pinggul dan lebar pinggul. Pengukuran morfometrik dilakukan menurut Otsuka et al. (1982) sebagai berikut: 1. Tinggi pundak merupakan titik tertinggi pundak sampai tanah, diukur menggunakan tongkat ukur. Pengukuran tinggi pundak dilakukan pada posisi sapi tegak dan tempat pijakan rata. 2. Panjang badan merupakan Panjang badan sapi diukur dari bagian proximal tonjolan tulang siku (humerus) sampai tonjolan tulang duduk (tuber ischii) secara garis lurus dengan menggunakan tongkat ukur. 3. Lingkar dada diukur melingkari rongga dada di belakang bahu atau di belakang siku kaki depan tegak lurus dengan sumbu tubuh. 4. Lebar dada merupakan jarak antara penonjolan sendi bahu (tuber humerus) kiri dan kanan, diukur menggunakan kaliper. 5. Dalam dada merupakan jarak antara titik tertinggi pundak dan tulang dada, diukur dari titik dasar gumba (pada ruas tulang belakang 3-4) sampai ke tulang dada tepat di belakang siku menggunakan tongkat ukur. 6. Tinggi pinggul merupakan titik tertinggi pinggul secara tegak lurus ke tanah, diukur menggunakan tongkat ukur. Data ukuran morfometrik hasil pengukuran ditabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menentukan rata-rata, standar deviasi (SD) dan koefisien keragaman (KK) berdasarkan Walpole (1998). Perbandingan ukuran sapi kuantan jantan dan betina dianalisis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan, standar deviasi dan koefisien keragaman ukuran tubuh sapi kuantan di kecamatan Rengat Barat disajikan pada Tabel 1. Hasil pengukuran menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata ukuran tubuh sapi kuantan jantan dan betina pada sapi kuantan di Kecamatan Rengat Barat, kecuali pada ukuran tinggi pinggul.

No	Parameter	Rengat Barat	
		Betina $\bar{x} \pm SD$ (KK)	Jantan $\bar{x} \pm SD$ (KK)
1	Tinggi pundak (Tp)	110,68 \pm 5,91 (5,34)	110,45 \pm 6,79 (6,15)
2	Panjang badan (Pb)	106,05 \pm 5,80 (5,47)	103,09 \pm 8,98 (8,71)
3	Lingkar dada (Lgd)	130,63 \pm 10,12 (7,75)	125,09 \pm 9,20 (7,36)
4	Lebar dada (Ld)	29,26 \pm 3,53 (12,05)	27,45 \pm 1,92 (6,98)
5	Dalam dada (Dd)	52,16 \pm 4,51 (8,65)	53,73 \pm 5,22 (9,71)
6	Tinggi Pinggul (Tpg)	116,42 \pm 6,17 (5,30)	116,55 \pm 8,15 (7,00)
7	Lebar Pinggul (Lpg)	35,37 \pm 4,57 (12,93) ^a	30,00 \pm 3,87 (12,91) ^b

Secara umum, ukuran tubuh sapi kuantan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Kuantan Singingi lebih tinggi dibandingkan ukuran tubuh sapi kuantan di kecamatan cerenti, Kuantan Hilir dan Inuman (Misrianti et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran tubuh adalah faktor genetik dan lingkungan. Secara genetik, sapi kuantan merupakan sapi lokal, hasil persilangan bos indicus dengan sapi lokal Indonesia lainnya.

Selain itu, tingkat ketersediaan pakan juga mempengaruhi ukuran tubuh pada sapi kuantan. Secara umum, luas wilayah penggembalaan di kecamatan rengat barat lebih tinggi dibandingkan Inuman dan Cerenti. Hal ini berpengaruh terhadap ketersediaan pakan sapi kuantan. Hasil ini sesuai dengan Pundir *et al.* (2015) yang juga menemukan perbedaan yang signifikan pada ukuran tubuh populasi sapi asli di India.

Perbedaan manajemen pemeliharaan pada sapi kuantan di Kabupaten Indragiri Hulu dengan sapi kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi juga berpengaruh terhadap ukuran tubuh sapi kuantan. Sistem pemeliharaan sapi kuantan di Kabupaten Kuantan Singingi umumnya dipelihara secara ekstensif. Sistem pemeliharaan sapi kuantan di Kecamatan Rengat Barat umumnya secara semi intensif.

Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi ukuran tubuh sapi kuantan. Jakaria *et al.* (2019) melaporkan bobot hidup dan ukuran tubuh sapi bali jantan lebih tinggi dari betina. Said *et al.* (2017) juga melaporkan sifat morfometrik pada sapi pasundan jantan lebih tinggi dari betina.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran lebar pinggul sapi kuantan jantan lebih kecil dari sapi kuantan betina serta tidak terdapat perbedaan ukuran pada parameter lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M.M.A. and F. S. Al-Hur. 2013. Differentiation between Three Saudi Goat Types Using Size-Free Canonical Discriminant Analysis. *Emirates Journal of Food and Agriculture*. 25(9): 723–735
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. 2021. Strategi Pengembangan Sapi Kuantan. <https://dispkh.riau.go.id/post/25/strategipengembangan-pembibitan-sapi-kuantan> (diakses tanggal 29 september 2022).
- Jakaria J, Sutikno S, Ulum MF, Priyanto R. 2019. Live body weight assessment based on body measurement in Bali cattle (*Bos Javanicus*) at extensive rearing system. *Pakistan J Life Soc Sci*.17(1):17-23
- Misrianti, R., J Mainidar, H B Asharudin, Y S Dedi., A Ali, S H Wijaya, C Sumantri, J Jakaria. 2022. Determination of Morphological Characteristics in Kuantan Cattle using Multivariate Analysis. *Buletin Peternakan* 45 (3): 142-147
- Otsuka, J., T. Namikawa, K. Nozawa and H. Martojo. 1982. Statistical Analysis on the Body Measurements of East Asian Native Cattle and Bantengs: The Origin and Phylogeny of Indonesian Native Livestock (Part III). The Research Group of Overseas Scientific Survey, Bogor
- Pundir RK, Singh PK, Sadana DK. 2015. Multivariate analysis of morphometric traits of three different indigenous cattle populations from North East States of India. *Indonesian J Anim Vet Sci*. 20(2):79-86
- Sitindaon, S. H., Alfianny dan S. Istiana. 2014. Identifikasi Sumberdaya Genetik Ternak di Provinsi Riau. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 27(2): 61-65
- Takandjandji, M., dan R. Sawitri. 2015. Ukuran Morfometrik Banteng (*Bos javanicus* D'alton, 1823) untuk Menduga Bobot Badan. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*.12(1): 59–73.
- Walpole, R.E. 1998. *Introduction to Statistic 3rd*. New York: Mc Milan: 511 hlm